

**ETIKA MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
DIGITAL DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar sarjana S1 Sosiologi**

OLEH:

REDIMAN MANALU
NIM: 1905905020098



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman: sosiologi.utu.ac.id, e-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 05 Desember 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

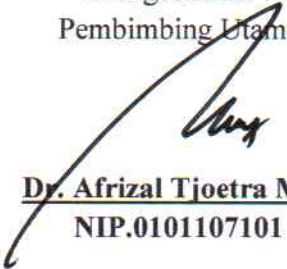
Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : REDIMAN MANALU
NIM : 1905905020098

Dengan judul : Etika Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan :
Pembimbing Utama


Dr. Afrizal Tjoetra M.Si
NIP.0101107101


Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Basri, SH., M.H
NIP.196307131991021002

Ketua Program Studi
Sosiologi


Sopar M.Si
NIDN.0020097303



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman: sosiologi.utu.ac.id, e-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 05 Desember 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata S-1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : REDIMAN MANALU
NIM : 1905905020098

Dengan judul : Etika Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian dan dinyatakan memenuhi syarat untuk lulus.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Afrizal Tjoetra M.Si
2. Sekretaris : Yeni Sri Lestari, M.Soc.Sc
3. Anggota : Riki Yulianda M.Si

Mengetahui :
Ketua Program Studi Sosiologi

Sopar M.Si
NIDN.0020097303

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : REDIMAN MANALU

Nim : 1905905020098

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa didalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, jurnal dan buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya ilmiah asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

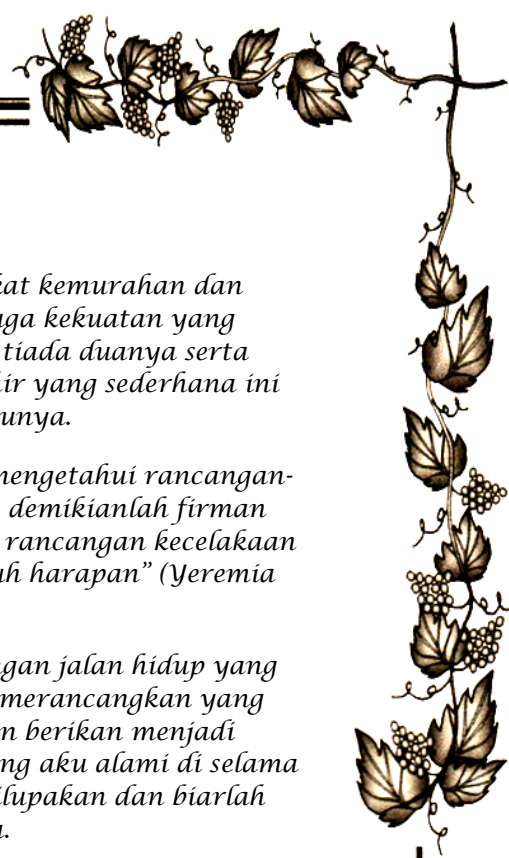
Meulaboh, 05 Desember 2022

Saya yang membuat pernyataan,



REDIMAN MANALU

NIM. 1905905020098



PERSEMBAHAN PENULIS

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus berkat kemurahan dan kebaikan Tuhan yang memberikan hikmat dan juga kekuatan yang membekaliku dengan cinta dan kasih Tuhan yang tiada duanya serta kemudahan yang Tuhan berikan akhirnya tugas akhir yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Seperti yang tertulis di firman Tuhan “sebab aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan” (Yeremia 29:11).

Dengan demikian semua hal yang telah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, berkat Tuhan yang sudah merancang yang terbaik bagi hidupku, dari rancangan yang Tuhan berikan menjadi pengalaman baru bagi diriku untuk masa depanku yang aku alami di selama perkuliahanku banyak kenangan yang tidak bisa dilupakan dan biarlah menjadi kenangan bagi hidupku.

Papa... Mama terimakasih atas segalanya yang kalian berikan kepada-Ku tidak dapat aku membalas semua kebaikan kalian buat diri-Ku, maka sebagai bukti keseriusan-Ku aku mempersembahkan hadiah karya sederhana ini untuk membalas pengorbanan kalian yang sudah berjuang demi hidup-ku. Dan kalian rela bercucur keringat demi diri-Ku maka aku bersyukur memiliki orang tua yang begitu mencintai diri-Ku karena Mama dan Papa adalah sebagian nafas kehidupan-Ku.

Dengan kasih karunia yang kalian berikan kepada-Ku kupersembahkan karya ini kepada-Mu untuk membahagiakan Papaku Antoni Manalu dan mamaku Lamria Manurung yang kukasihi dan selalu memberikan kasih sayangnya kepada-Ku dan juga kepada saudara/i ku abangku Herbin Manalu dan kakak iparku Hotmauli Sihombing dannjuga abngku Supriadi Manalu serta Kakakku tersayang dan yang paling aku cintai Fitri Handanyani Manalu yang selalu memberikan masukan dan motivasi buat adiknya untuk lebih baik lagi.

Dan tidak lupa saya juga mengucapkan terimakasih buat saudara/i ku Kumpulan Mahasiswa Kristen Universitas Teuku Umar yang selalu ada dan tempat wadah buat kudalam perkembangan rohani dan jasmani bai diriku dalam bentuk kegiatan yang dilalui, serta saya mengucapkan terimakasih buat Joel, Edi, Dani, Edo dan Musim teman-teman kost-Ku yang selalu suport atas perbuatan yang kalian berikan kepada-Ku semoga kalian juga menyusul mendapatkan gelar yang kalian inginkan amin.

*Dan juga saya ucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman seperjuangan cut ade lusiana dan maslaina serta Sosiologi angkatan 19 yang sudah menjadi teman curhat dan saudara yang terbaik buat diriku. Dan yang terakhir saya ucapkan banyak terimakasih kepada kakak komsel rohani-Ku abangda Binsar Nainggolan yang selalu memberikan masukan dan suport di saat aku susah dan sedih, berkatnya aku semakin dekat dengan Tuhan Yesus Kristus dalam pertumbuhan rohani dalam kegiatan komsel
Amin.....*

Rediman Manalu



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya yang telah memberikan nikmat dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Penulisan skripsi ini berjudul *“Etika Mahasiswa dalam Menggunakan Media di Digital Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar”* tulisan ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih terutama kepada :

1. Kepada orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh kasih sayang dan cinta penulis persembahkan untuk Ayah Antoni Manalu dan ibu Lamria Manurung yang tercinta. Yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang buat penulis, atas semua pengorbanan yang diberikan dengan penuh kesabaran, bekerja keras dan yang telah memberikan segala bentuk nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis, perjuangan penulis menyelesaikan skripsi ini tidak pernah terlepas dari do'a kedua orang tua tercinta.
2. Bapak Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si selaku pembimbing yang begitu penulis sanjungi dan menjadi motivasi bagi penulis yang telah menjadi orang tua

kedua yang memberikan semangat, motivasi, saran dalam bimbingan yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ishak M. Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Basri, SH., M.H sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tuku Umar yang selalu memberikan arahan serta motivasi untuk mahasiswa dan fakultasnya.
5. Bapak Sopar M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar penulis banggakan yang memberikan motivasi, saran dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Ibu Yeni Sri Lestari, M. Soc. Sc selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus penguji I dan Bapak Riki Yulianda, M.Si selaku Dosen penguji II yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah memberikan saran serta motivasi bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen, Staf Jurusan, Tata Usaha serta perpustakaan Universitas Teuku Umar penulis ucapkan banyak terimakasih atas ilmu, bimbingan, motivasi, nasehat, kesan dan saran selama menempuh pendidikan S1 di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Teuku Umar yang tercinta.
8. Sahabat-sahabat penulis di Jurusan Sosiologi, khususnya sosiologi angkatan 19 dan Mahasiswa/i FISIP Universitas Tuku Umar.
9. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dari awal hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan

mejadi berkat dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis.

Akhir dari semuanya hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita berada dalam perlindungan Tuhan Yang Maha Esa selalu dimana pun kita berada Amin. Akhirnya karya ini selesai dengan baik dan selalu tersenyum bagi penulis. Semoga bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Meulaboh, 10 oktober 2022
Penulis,

Rediman Manalu
Nim: 1905905020098

ABSTRAK

Etika dalam melakukan interaksi sosial memiliki nilai dan moral dalam melakukan hubungan sosial pada media digital. Etika komunikasi pada interaksi mahasiswa FISIP UTU dalam menggunakan media digital lebih dominan secara tidak langsung lewat pesan dan kondisi serta situasi pesan yang disampaikan terhadap pengguna lainnya di sosial media. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, bentuk etika mahasiswa dalam media sosial ada sopan dan ada tidak sopan, dan lebih dominan etika yang tidak sopan dalam melakukan kontak soal dan komunikasi. Kemudian perilaku mahasiswa yang sifatnya publik pada media sosial terbagi menjadi dua bagian yaitu asosiatif artinya saling bekerja sama dan saling menunjukkan keadaan yang seimbang serta disosiatif artinya mengalami perselisihan dan konflik dalam memberikan komentar dan ruang diskusi dalam aplikasi di sosial media.

Kata kunci : *Etika, Interaksi Sosial, Media Digital, Mahasiswa, FISIP UTU.*

ABSTRACT

Ethics in conducting social interactions has values and morals in conducting social relations on digital media. The ethics of communication in the interactions of FISIP UTU students in using digital media are more dominant indirectly through messages and the conditions and situations of messages conveyed to other users on social media. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach.

In this study it was found that, the forms of student ethics in social media were polite and impolite, and more dominantly impolite ethics in making contact and communicating. Then the behavior of students who are public on social media is divided into two parts, namely associative means working together and showing each other a balanced state and dissociative means experiencing disputes and conflicts in providing comments and discussion space in applications on social media.

Keywords: *Ethics, Social Interaction, Digital Media, Students, FISIP UTU.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN PENULIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Etika	10
2.3 Media Digital	13
2.4 Interaksi Sosial.....	15
2.4.1 Pengertian Interaksi Sosial.....	15
2.4.2 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	16
2.4.3 Proses- Proses Interaksi Sosial.....	20
2.5 Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	25
3.3 Sumber Data.....	25
3.4 Teknik penentuan Informan	26
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.8 Teknik Pengolahan Data.....	30
3.9 Uji Kredibilitas Data	31
3.10 Jadwal Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Etika Komunikasi Dan Interaksi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital.	35

4.2.2	Perilaku Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Komunikasi Melalui Media Digital.	39
BAB V	PEMBAHASAN	45
5.1	Etika Komunikasi Dan Interaksi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital.	45
5.2	Perilaku Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Komunikasi Lewat Media Digital Dalam Membedakan Batasan Antara Ruang Pivate Dan Ruang Publik Di Sosial Media.	50
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
6.1	Kesimpulan	54
6.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Nama Informan Mahasiswa FISIP UTU.....	26
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Profil Informan Mahasiswa FISIP UTU	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teori	23
Gambar 4. 1 Bagan Etika Komunikasi dan Interaksi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital	40
Gambar 4.2 Bagan Perilaku Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Komunikasi Melalui Media Digital.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	58
Lampiran 2. Dokumentasi.....	59
Lampiran 3. Biodata.....	66
Lampiran 4. Surat Penelitian.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi internet dan telepon saat ini semakin canggih, dilihat dari perkembangan tersebut melahirkan media baru yaitu media digital. Media digital adalah seperangkat alat untuk menyampaikan informasi yang dioperasikan lewat aplikasi sosial yang berhubungan dengan internet (Alyusi, 2018).

Internet merupakan hasil dari produk teknologi yang dibuat oleh manusia serta dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi dan interaksi dari satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi dan interaksi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dalam penggunaannya dalam media sosial atau media maya dengan menggunakan alat teknologi seperti handphone, radio, dan media sosial lainnya.

Media sosial merupakan bagian dari media digital yang dapat digunakan lewat jejaringan internet dengan tujuan untuk menyampaikan informasi. Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2022), penggunaan internet terdapat 62,10 persen populasi yang mengakses internet di Indonesia. Media sosial tersebut memiliki aplikasi seperti *whatsapp*, *instagram*, dan *tiktok* artinya aplikasi ini adalah aplikasi yang sering digunakan dan menjadi kebutuhan sosial manusia. Aplikasi tersebut menggunakan internet yang dapat menghubungkan setiap manusia dari berbagai daerah bahkan sampai belahan dunia yang tidak saling kenal sebelumnya lewat jejaringan internet (Fahrimal, 2018).

Internet dapat mendorong para pengguna untuk melakukan dan berinovasi dari aplikasi yang membuat manusia saling terhubung satu dengan yang lain.

Aplikasi tersebut memberikan ranah lingkup yang luas dan memudahkan manusia untuk berinteraksi antar individu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan secara jasmani dan rohani, karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan informasi sebagai tuntutan kehidupan dalam kegiatan sehari-hari maka, media menjadi jembatan untuk mendapatkan informasi.

Dilihat dari hasil pemikiran para ahli sosiologi yaitu Marx dan Habermas berupa interaksi sosial saling berhubungan dengan komunikasi, karena di dalamnya menjelaskan tentang interaksi setiap individu dengan individu lainnya dalam berkomunikasi (Jones, 2010). Dengan demikian setiap individunya memperoleh perilaku sosial dalam komunitas online sehingga mendapat kebebasan yang diberikan oleh dunia maya untuk bereksperimen dan bermain identitas.

Pada saat melakukan interaksi sosial dalam komunitas maka, diperlukan simbol dan lambang sebagai identitas atau situasi dan kondisi setiap individu saat terlihat di dunia maya. Komunitas tersebut dibentuk oleh sekelompok orang di dunia maya dengan demikian, dalam komunitas ini dapat saling bertukar pikiran dan pendapat dengan melakukan diskusi secara formal seperti masalah politik, budaya, sosial dan agama serta secara non-formal misalnya masalah hobi, cita-cita dan lainnya (Alyusi, 2018).

Berdasarkan uraian media digital yang digunakan bahwa dilihat dari lingkungan kampus, yaitu mahasiswa berdasarkan masalah penelitian sejumlah 16 orang mahasiswa yang kurangnya pemahaman penggunaan media digital dengan baik dan benar, dengan demikian tindakan dalam pemahaman etika interaksi dan komunikasi harus menjadi kebiasaan baru pada setiap mahasiswa yang artinya

etika adalah bagian dari budaya itu sendiri dan berubah sejak terciptanya teknologi dan membentuk komunitas secara *online* dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa berkomunikasi secara *online* dalam media sosial. Akan tetapi tidak hanya mahasiswa saja yang menggunakan dan mengoperasikan media tersebut melainkan para pelajar lainnya dan masyarakat umumnya (Tuna, 2021). Dari perkembangan teknologi masih banyak para pengguna tidak memahami bagaimana penggunaan etika berkomunikasi yang baik dan benar sehingga tidak sesuai dengan penggunaan yang sebenarnya dalam pemahaman etika berkomunikasi di sosial media.

Dari perbedaan kondisi tersebut mahasiswa lebih paham dalam penggunaan media akan tetapi, ada beberapa mahasiswa yang tidak memahami penggunaan media digital dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sosial masing-masing. Dengan demikian melahirkan kebiasaan buruk dan mengubah pola pikir dan perilaku setiap mahasiswa. Sehingga mahasiswa mengalami kehidupan yang faktual dalam lingkungan sehari-hari yang saling berinteraksi langsung dan tidak langsung.

Interaksi sosial yang tidak sesuai dalam penggunaan media sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sehingga komunitas yang dibentuk oleh mahasiswa mengalami interaksi yang berdampak buruk terhadap masyarakat atau sesama mahasiswa dalam penggunaan media sosial (Mulyaningsih, 2014). Media sosial yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah aplikasi *whatsapp*, *instagram*, dan *tiktok* untuk mencari informasi dan melakukan interaksi serta komunikasi lewat jejaringan internet. Akan tetapi dalam penggunaan aplikasi tersebut ada beberapa mahasiswa tidak memahami etika berkomunikasi yang baik

dan benar dalam ranah ruang lingkup diskusi, mencari informasi dan kebutuhan lainnya secara menyeluruh.

Sehingga mahasiswa yang dikatakan sebagai masyarakat terdapat beberapa dalam penggunaan media sosial serta dari kebiasaan buruk setiap mahasiswa tidak dapat membedakan lingkup ruang publik dan lingkup privat, dimana seharusnya ruang lingkup publik digunakan untuk hal yang berhubungan dengan kebutuhan secara umum seperti status sosial online setiap pengguna media sosial terdapat penyebaran konten digital maka, pengguna tersebut mempublikasikan ke dunia maya yang seharusnya harus di privat demi menjaga konflik dari penyebaran konten digital hal ini dilakukan demi kesenangan sosial masing-masing.

Dengan demikian berdasarkan masalah penelitian dan kondisi di atas maka, peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana “Etika Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar” demi terciptanya keselarasan sosial pada mahasiswa dalam penelitian yang sering diabaikan oleh mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman etika komunikasi dan interaksi mahasiswa dalam menggunakan media digital di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar?
2. Bagaimana perilaku interaksi sosial mahasiswa dalam komunikasi melalui media digital dalam membedakan batasan antara ruang pivat dan ruang publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman etika interaksi sosial *online* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
2. Untuk memahami dan mengetahui perilaku interaksi sosial dalam komunikasi melalui media digital Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar dalam membedakan batasan antara ruang publik dan ruang private di sosial media

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diuraikan maka yang menjadi manfaat penelitian ada dua yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat:

1. Penelitian ini secara teoritis bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan yang bersifat jangka panjang terhadap teman-teman seangkatan program studi Sosiologi dan menjadi kajian ilmiah di perpustakaan sebagai referensi mengenai interaksi mahasiswa pemahaman etika bermedia digital di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
2. Penelitian ini juga bisa menjadi salah satu cara terbukanya wawasan mahasiswa dalam berinteraksi sosial di dunia digital di dalam lingkungan kampus.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktisi penelitian ini bisa menjadi bermanfaat:

1. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam pemahaman mengetahui bagaimana etika bermedia digital yang baik dan benar pada kalangan mahasiswa khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
2. Penelitian ini bisa berguna dalam mengembangkan pengetahuan pentingnya melakukan sebuah penelitian untuk memudahkan memahami pola pikir para mahasiswa dalam beretika dunia digital dalam budaya kebiasaan sehari-hari mana ruang publik dan mana ruang private yang sebenarnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan suatu gambaran penulisan skripsi ini, maka sistematika skripsi di tulis dengan struktur sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, pengetahuan etika, sekaligus pengetahuan interaksi sosial secara online dan media digital dan kerangka teori.
- BAB III : metodologi penelitian, terdiri dari metodologi penelitian, lokasi dan objek penelitian, sumber data, teknik penentuan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

teknik pengolahan data, ujkredibilitas data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian tentang uraian laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, yakni deskripsi dari data-data yang diperoleh.

BAB V : Pembahasan terdiri dari gambaran umum, informasi penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian terhadap kajian landasan konsep teori interaksi sosial yang diperoleh berdasarkan penelitian dan studi pustaka.

BAB VI : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran penulis terhadap hasil penelitian dan pembahasan penelitian terhadap interaksi dan etika mahasiswa dalam menggunakan media digital di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu adalah penelitian terdahulu yang dijadikan landasan berupa teori dan permasalahan terdahulu yang diangkat menjadi penelitian. Penulis menganggap masalah yang sama atau hampir sama untuk mendukung dan memperkuat penelitian berupa bagian dari hasil penelitian sebelumnya dan diyakini terikat hubungan penelitian terdahulu dengan pekerjaan peneliti saat ini. Artinya, (Maifianti, Hidayati, & Mauliansyah, 2021), penelitiannya “Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Kalangan Pelajar di SMAN Wira Bangsa Aceh Barat” pada pandangan literasi digital tentang etika bermedia sosial menjelaskan perkembangan dunia digital dalam penggunaan informasi sebagai bahan edukasi yang diperlukan dan evaluasi yang kritis dengan menggunakan aplikasi dalam konten digital.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial seperti terpaparnya konten pornografi dan kurangnya pemahaman mengenai isu privasi, dan hasil positifnya dari perkembangan media sosial memberikan ruang diskusi yang relevan. Metode penelitian terdahulu menggunakan teknik diskusi (*focus group discussion*) untuk mengumpulkan data atau informasi.

Penelitian terdahulu oleh (Maemunah, Fatinova, & Hapsari, 2022), dengan judul “Edukasi Literasi Digital: Etika Bermedia Sosial Bagi Para Siswa di SMP Baitul Maal” di daerah Ibu Kota Jakarta, tentang tingginya tingkat kebencian dari perilaku setiap pengguna media sosial dari kurangnya kesadaran dan sikap

bijaksana setiap individu dengan kemudian aparat setempat membuat surat edaran sebagai penanganan dari ujaran kebencian.

Hasil dari penelitian terdahulu melakukan edukasi mengenai etika bermedia sosial untuk meminimalisir penggunaan media sosial yang tidak sesuai aturan serta memandu para pengguna agar tumbuh kesadaran dalam penggunaan media sosial yang baik dan benar. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode pengabdian dengan melakukan sosialisasi, dan merealisasikan serta melakukan edukasi dengan pengamatan deskriptif.

Penelitian terdahulu oleh (Terttiaavini & Saputra, 2022), dengan judul “Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar di Kota Palembang” penelitian terdahulu ini mengamati fenomena penggunaan teknologi bagi pelajar yang memberikan dampak positif dan negatif berupa penyebaran berita *hoax*, *cyberbullying* dan *body shaming*.

Hasil dari penelitian tersebut melakukan sosialisasi dan evaluasi kegiatan dan pelatihan dengan jumlah 120 orang siswa dan 25 orang guru, bahwa hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keahlian pelajar tentang etika digital. Penelitian ini menggunakan sosialisasi dan pelatihan membuat konten ajakan berliterasi digital.

Dari ketiga penelitian terdahulu penulis sebutkan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dan perbedaan karya penelitian maifianti (2021), dengan karya penelitian maemunah (2022), dan karya penelitian terttaavini (2022), dan penelitian penulis terdapat beberapa prinsip penulisan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta ruang lingkup dengan karya tersebut berbeda. Kemudian dari ketiga penelitian

terdahulu memiliki Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu berupa topik penelitian, metode penelitian dan manfaat penelitian yang sama.

Meskipun terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan pada ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian ini mencakup judul “Etika Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar” dikampus Universitas Teuku Umar (UTU). Kabupaten Aceh Barat di Kecamatan Meureubo Desa Alue. Peunyareng.

2.2 Etika

Etika dapat dipahami oleh banyak manusia sehingga menjadi kebiasaan setiap makhluk sosial. Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “ethos” artinya kebiasaan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia atau karakter manusia (Sari, 2020).

Etika merupakan bagian dari budaya dikarenakan budaya adalah kebiasaan manusia atau masyarakat. (Bungin, 2014), Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna, dan sebagai makhluk multidimensional yaitu memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Penjelasan dari etika ialah perilaku tentang moral yang di artikan perilaku yang mengikuti tingkah laku dari kelompok masyarakat yang berarti kebiasaan setiap individu.

Etika dalam berkomunikasi menggunakan analisis, objektivitas dan kreatifitas untuk menganalisis permasalahan di media sosial guna mengetahui realitas yang ada serta dugaan sementara untuk mencari kebenarannya (Faldiansyah & Hidayatullah, 2022). Etika dalam media sosial juga memiliki makna moral yang ada pada setiap pengguna media sosial. Di dalam media sosial

terdapat aplikasi yang digunakan untuk melakukan komunikasi dan interaksi dengan demikian setiap pengguna media sosial mencantumkan identitas masing-masing untuk mengoperasikan setiap akun yang diperoleh oleh pengguna media sosial. Dalam penggunaan media sosial ada beberapa konsep tentang *Netiquette* sama artinya dengan etika (Fahrimal, 2018), antara lain:

- 1) Menjadi konstruktif (*be constuctive*) artinya dalam penggunaan media tersebut harus menunjukkan sifat yang konstruktif untuk memberikan sikap dan komentar kepada orang lain.
- 2) Berhati-hatilah (*be safe*) artinya dalam penggunaannya tidak menimbulkan percakapan yang menyinggung orang lain.
- 3) Ingat, kita semua manusia (*remember, we're all human*) artinya tidak melakukan kontak sosial dalam penggunaannya akan tetapi memiliki perasaan lewat jaringan internet.
- 4) Hindari api (*avoid flame*) artinya dalam penggunaannya harus memberikan diskusi yang relevan sesuai keadaan.
- 5) Pilih kata-kata anda dengan hati-hati (*choose your words carefully*) artinya dalam penggunaannya dalam pemberian komentar dan postingan di sosial media harus memperhatikan bahasa dan tulisan.
- 6) Hindari “mati oleh emoticon” (*avoid “death by emoticons”*) artinya dalam penggunaannya harus menggunakan emoticon secukupnya tidak dengan berlebihan.
- 7) Menerima pandangan orang lain (*accept the views of others*) artinya dalam penggunaannya harus saling menerima pendapat dan kritikan yang terjadi di media sosial lewat interaksi online.

- 8) Kebebasan berbicara boleh tidak ada (*freedom of speech may not exist*) artinya dalam penggunaannya tidak ada batasan dalam postingan status di sosial media, maka dari itu berikanlah batasan dalam postingan di sosial media.

Kemudian trik dan tips untuk melakukan etika komunikasi dalam menggunakan media karena media adalah bagian dari sosial berupa web, intagram, whatshap, dan facebook:

- 1) Perhatikan gaya bahasa dan tulisan.
- 2) Ucapkan kata salam pembuka dalam pemberian pesan.
- 3) Sebutkan identikan diri.
- 4) Sisipkan kata “permohonan maaf”.
- 5) Sampaikan tujuan pesan yang ingin di sampaikan.
- 6) Ucapkan terima kasih.

Etika berkomunikasi sering kali diabaikan dalam berkomunikasi, sehingga kebiasaan yang dilakukan oleh manusia di kehidupan sehari-hari perlu menanamkan pemahaman tentang etika dalam berkomunikasi terutama kepada sesama makhluk sosial. Contohnya pada kalangan mahasiswa di dunia kampus ada beberapa fenomena sosial online seperti penyebaran konten digital dalam komunitas online yang dibuat oleh mahasiswa didalamnya berbicara hal pribadi dan hal publik yang membuat etika komunikasi tersebut tidak sesuai dengan tips dan trik diatas. Di karenakan kurang literasi mengenai etika, dengan demikian etika adalah aturan yang identik dengan moral terhadap tindakan manusia yang memiliki nilai baik pada setiap perubahan yang dialami oleh manusia.

2.3 Media Digital

Media adalah alat yang di gunakan dengan teknologi untuk menyampaikan pesan. Media sebagai pokok utama dalam teknologi digital, teknologi menjadi sumber pencarian oleh manusia dan di produksi oleh manusia. Media digital adalah alat untuk menyampaikan pesan yang di operasikan lewat aplikasi seperti *whatsap*, *instagram* dan *tiktok* yang diartikan sebagai media sosial (Alyusi, 2018).

Media sosial merupakan bagian dari media digital yang digunakan untuk saling berinteraksi lewat komunikasi secara online. Digital adalah suatu data yang berasal dari internet yang dapat menghubungkan interaksi secara jarak jauh. Data tersebut di olah lewat aplikasi media sosial yang sering digunakan oleh manusia. Aplikasi yang digunakan manusia kebanyakan aplikasi *whatsap*, *intagram* dan *tiktok* hal ini menjadi pedoman manusia untuk melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media yang menjadi fasilitator bagi pengguna menjadi budaya baru sehingga pada mulanya manusia sangat sulit untuk di analisa interaksi kehidupan sehari-hari menjadi mudah untuk di lihat melalu media sosial. Media sosial yang digunakan manusia bersifat publik dan privat:

1. Ruang publik

Ruang publik adalah ruang yang ada di dunia maya yang di manfaatkan sebagai media untuk menyuarakan segala aspirasi-aspirasi sosial manusia. Menurut Habermas, suatu wilayah umum dalam kehidupan sosial setiap manusia yang saling memberikan pendapat dan dapat diakses secara menyeluruh (Sugihartati, 2014). Ruang publik ini sebagai ranah khalayak banyak orang yang

dapat mengundang perdebatan dalam pembahasan, melontarkan kritik dan bertindak.

Dalam ranah ruang publik habermas memakai teori komunikatif dalam tindakan interaksi. Dalam karya habermas menjelaskan individu dapat melakukan interaksi sosial dengan cara mengharmoniskan suasana. Dalam kaca mata habermas komunikatif adalah sasaran bagi seluruh kehidupan sosial terhadap ilmu manusia. Artinya tindakan ini tanpa paksaan dari tindakan tersebut membuat manusia bebas dari tindasan. Dalam teori tindakan komunikatif yang dibuat oleh habermas adalah teori moral, yang artinya moral bagian dari etika. Pada zaman modern dalam tindakan komunikatif disebut kondisi modernitas dimana setiap individu beragam perilaku sehingga etika tidak lagi ada nilainya dalam suatu permasalahan di masyarakat.

Dengan demikian supaya moral tersebut memberikan dampak baik maka semua manusia harus saling menghormati pribadi masing-masing. Proses tindakan ini berhubungan dengan komunikasi dalam ruang publik, akan tetapi komunikasi yang digunakan tidak sesuai dengan teori habermas dengan demikian hal yang terjadi adalah tekanan, ancaman dan manipulasi mengakibatkan komunikasi tidak berjalan lancar dan seimbang.

2. Ruang *private*

Ruang *private* adalah suatu wadah dalam menggunakan media untuk menyampaikan pesan dengan tujuan privasi pribadi. Dalam media sosial memiliki kepribadian dalam penggunaannya, seperti banyak manusia sebagai pengguna media digital lewat sosial media menyamakan kepribadian tersebut. Dengan demikian ruang *private* seharusnya sifatnya privasi, dengan tujuan untuk

menganalisis fenomena sosial berupa konten digital yang tidak seharusnya di lihat pada khalayak publik yang ada di sosial media.

2.4 Interaksi Sosial

Interaksi berawal dari masyarakat yang saling bertutur sapa dan menjalin komunikasi. Komunikasi yang di gunakan masyarakat memakai bahasa, pikiran dan pemaknaan yang dimana dari pemaknaan tersebut terjadi pembentukan diri seseorang serta disosialisasikan dalam komunitas. Interaksi sosial terjadi ketika ada hubungan dengan interaksi (komunikasi) tersebut dilakukan dengan media dengan demikian media sebagai alat untuk berinteraksi antar manusia (Bungin, 2014).

Masyarakat pada umumnya berinteraksi lewat komunikasi secara tatap muka (*face to face communication*), maka dewasa ini masyarakat berinteraksi di dunia maya atau di sebut interaksi sosial (Alyusi, 2018). Dengan adanya perubahan dari interaksi tersebut berkaitan dengan internet yang dapat menghubungkan manusia dengan berbagai belahan dunia yang sebelumnya tidak saling kenal menjadi saling kenal satu dengan yang lain lewat jejaringan internet.

2.4.1 Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu yang dapat mempengaruhi individu lainnya (Mulyaningsih, 2014). Interaksi berpacu kepada manusia yang saling berhubungan sosial di lingkungan, keluarga dan sekolah. Menurut Gillin dan Gillin (Mutia, 2017), mereka berpendapat bahwa hubungan sosial yang terjadi pada setiap satu atau lebih manusia yang secara

dinamis baik individu atau kelompok saling bertukar pendapat atau pikiran serta saling berdiskusi.

Mengenai interaksi dilakukan karena adanya hubungan antara individu dengan kelompok yang saling berkomunikasi disuatu komunitas sosial *online* berupa di lingkungan kampus dan keluarga. Hal ini sering dilakukan oleh manusia sehingga terjalin komunikasi yang baik dan benar, akan tetapi lewat pemahaman individu tersebut tidak sesuai faktanya, masih banyak masyarakat tidak memahami bagaimana berinteraksi lewat komunikasi secara daring (Ahyati & Sya'rawi, 2022).

2.4.2 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Seokanto mengatakan syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi (Bungin, 2014).

1. Kontak Sosial

Kontak sosial memiliki bahasa latin, yaitu “cum” artinya bersama-sama dan “tango” artinya menyentuh. Dapat diartikan dengan makna bersama-sama menyentuh. Kontak sosial ini terjadi apabila ada hubungan fisik, badan atau menyentuh seseorang atau sebaliknya. Misalnya kontak sosial terjadi apabila seseorang bersentuhan dengan lawan bicara, bahkan kontak sosial bisa juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti melalui telepon, radio, televisi dan internet berupa aplikasi seperti *whatsap*, *instagram* dan lain sebagainya. Kontak sosial dapat mengambil lima bentuk yaitu:

a) Bentuk proses sosialisasi

Bentuk ini terjadi ketika seseorang dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga yang saling berkomunikasi sesuai aturan norma-norma yang terjadi pada masyarakat.

b) Bentuk antara individu dengan kelompok

Bentuk ini terjadi apabila seseorang dengan kelompok masyarakat saling berkomunikasi di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan yang sama dalam bentuk kerja sama.

c) Bentuk kelompok dengan kelompok dalam komunitas

Interaksi yang terjadi dapat dipahami dari setiap kelompok di dalam komunitas untuk saling mengalahkan satu dengan yang lain, dan memiliki sifat yang berbeda ada yang negatif dan juga positif. Kontak sosial yang positif adalah sebuah kolaborasi antar kelompok dalam komunitas dan kontak sosial yang negatif adalah saling berdiam diri atau tidak terjadi kontak sosial.

d) Bentuk individu, kelompok, dan dunia global

Interaksi yang terjadi mengalami kerja sama dan saling menyudutkan satu dengan yang lain, dalam komunitas bahkan sampai dunia global sehingga mengalami keterbukaan dalam kelompok, individu sampa global sehingga menjadi pilihan hidup dalam masyarakat.

Setiap kehidupan masyarakat mengalami kontak sosial bahkan sekarang ini berubah sampai dunia global secara menyeluruh. Bahkan hidup dalam dunia global sampai lokal, maka mengalami kerumitan yang majemuk yang diakibatkan

oleh teknologi informasi sehingga di mana pun seseorang berada dapat melakukan kontak sosial dengan siapa saja dan kapan saja.

Secara konsep kontak sosial dibedakan menjadi dua antara kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak primer adalah kelompok masyarakat yang dilakukan secara tatap muka, sedangkan kontak sekunder dilakukan melalui perantara yang sifatnya manusiawi berhubungan dengan teknologi. Masyarakat menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi membuat kedua konsep tersebut sulit untuk dibedakan dikarenakan sama-sama melakukan kontak sosial, semua ini menjadi fenomena yang bisa mengacaukan konsep-konsep lama yang ada pada kontak sosial.

2. Komunikasi

Komunikasi terjadi karena adanya interaksi dalam komunitas yang berproses kemudian dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi, sikap dan perilaku setiap manusia. Komunikasi dipengaruhi oleh media, bahwa media sebagai pesan itu sendiri dalam fenomena yang sudah terjadi. Komunikasi adalah suatu proses hubungan antar manusia dengan tujuan untuk menyampaikan pesan. Menurut Edwin Neuman (Syam, 2018) komunikasi adalah proses untuk mengubah kelompok manusia menjadi kelompok yang berfungsi. Kemudian menurut Collin Cherry komunikasi adalah usaha untuk membuat satuan sosial dari individu dengan menggunakan bahasa atau tanda.

Lingkup komunikasi berdasarkan persoalan yang berkaitan dengan interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat sehingga interaksi lewat komunikasi dilakukan dengan dua arah, yang pertama interaksi secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan media massa atau komunikasi massa.

Komunikasi langsung atau tatap muka dilakukan antar individu, kelompok atau komunitas di dalam masyarakat. Dalam komunikasi langsung memiliki makna:

- 1) Individu melakukan komunikasi secara langsung dengan tujuan menyampaikan pesan.
- 2) Kelompok melakukan komunikasi secara langsung dengan tujuan motivasi sesama kelompok dengan tujuan menyampaikan pesan secara kelompok atau berdiskusi di lingkungan masyarakat.
- 3) Komunitas melakukan interaksi dalam berkomunikasi ada yang menggunakan media *online* dan ada yang secara langsung dengan tujuan pesan tersampaikan.

Komunikasi tidak langsung di lakukan lewat media berupa internet yang memakai aplikasi seperti *whatshap*, *instagram*, lewat media ini bisa melakukan interaksi secara *online* dengan berkomunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak. Didalam komunikasi massa ada unsur penting yaitu:

- 1) Komunikator sebagai pemberi pesan kepada orang.
- 2) Media massa sebagai penyaji informasi secara masal dan dapat di akses oleh banyak orang secara masal.
- 3) Informasi sebagai pesan yang ada pada media atau di sampaikan oleh komunikator.
- 4) Khalayak atau publik sebagai ranah pemberitahuan informasi secara umum.

Interaksi ini memiliki kepribadian secara langsung dan tidak langsung yang sering di lakukan oleh orang dalam kehidupan sehari-hari bahkan dari

perkembangan teknologi mengalami perubahan dalam interaksi sosial menjadi interaksi sosial *online*.

2.4.3 Proses- Proses Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin (Bungin, 2014) menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial adalah proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.

1. Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah proses yang saling kerja sama dan memberikan timbal balik antar individu dan antar kelompok dengan tujuan yang sama. Proses ini ada dua pemaparan dari tujuan yang dicapai yaitu kerja sama, akomodasi dan asimilasi.

Kerja sama (*cooperation*) adalah usaha bersama antar individu dan antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat tumbuh pada setiap individu atau kelompok dengan kesadaran masing-masing bahwa yang dilakukan demi tujuan bersama merupakan suatu keberhasilan untuk masa depan dan bermanfaat bagi semua orang. Maka proses kerja sama ini akan bertambah apabila kuat antar individu dan antar kelompok dalam beberapa bentuk kerja sama:

- 1) Kerja sama dengan sukarela (gotong royong)
- 2) Kerja sama dalam bentuk perjanjian berupa kepentingan, kekuasaan dan barang atau jasa antar dua organisasi atau lebih.
- 3) Kerja sama dalam sebuah organisasi atau negara berdasarkan keputusan yang dibuat oleh pemimpin dan di dukung oleh bawahan dalam suatu organisasi.

Akomodasi adalah proses sosial yang menunjukkan keadaan yang seimbang dan sedang berlangsung dalam interaksi dan dapat meredakan suatu pertentangan yang terjadi antar individu dan antar kelompok. Proses akomodasi ini memiliki tujuan yang mencapai kestabilan dan bentuknya adalah:

- 1) *Coersion* (paksaan) ini terjadi karena adanya paksaan dan kekerasan secara fisik.
- 2) *compromise* (kompromi) ini terjadi karena dalam penyelesaian masalah dilakukan oleh pihak ketiga yang kedudukannya lebih tinggi dari pihak yang bermasalah.
- 3) *Mediation* (penasehat) ini terjadi karena penyelesaiannya dilakukan oleh pihak ketiga yang secara netral.
- 4) *Conciliation* (perdamaian) ini terjadi melalui usaha dari pihak-pihak yang berselisih.
- 5) Toleransi untuk menghindari dari pertikaian.
- 6) *Stalemate* ini terjadi sama-sama kuat dan salah satu mengalah
- 7) *Adjudication* (penyelesaian) ini terjadi apa bila sudah mengalami jalan buntu dalam penyelesaian sehingga menggunakan pengadilan.

Asimilasi adalah lanjutan dari akomodasi yang artinya suatu proses pencampuran dua budaya yang berbeda kemudian menghasilkan budaya tersendiri.

Proses ini terjadi dengan cara:

- 1) Kelompok dengan perbedaan budaya.
- 2) Individu yang menetap di suatu daerah dan mengikuti budaya daerah yang didomisili.

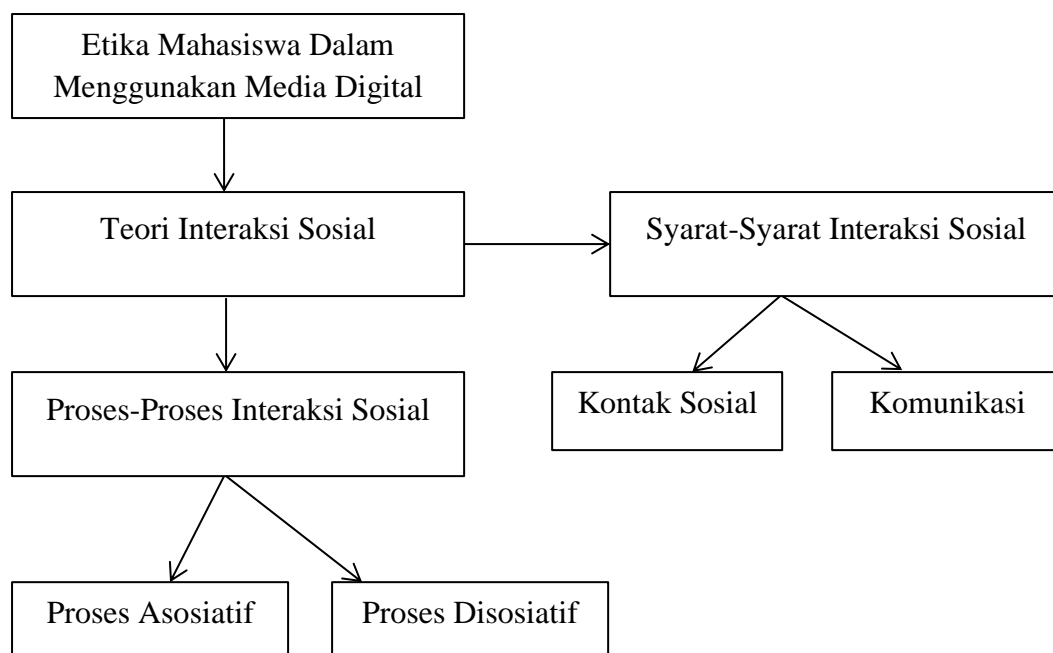
- 3) Individu yang berpindah tempat domisili sama sama saling menyesuaikan budaya.
- 4) Dari budaya lama menghasilkan budaya baru.

2. Proses Disosiatif

Proses disosiatif adalah proses dari perlawanan antar individu dan kelompok pada masyarakat. Artinya proses ini salah satu cara untuk berjuang dalam perlawanan yang diterima yang dianggap mendukung perubahan demi tujuan dan pencapaian yang diinginkan. Bentuk proses disosatif ada tiga yaitu persaingan, kompetisi dan konflik.

Persaingan adalah proses antar individu dan kelompok sama sama bersaing untuk mencari keuntungan tanpa menggunakan ancaman atau kekecaraan terhadap lawan. Kompetisi adalah proses yang mengalami pertentangan pada konsep dan wacana yang telah di buat dan menggunakan kekerasan terhadap lawan. Konflik adalah proses antar individu dan kelompok yang menyadari ada perbedaan pendapat dan memiliki sifat emosi, perilaku dalam kepentingan terhadap pihak lain dan menghasilkan ancaman serta kekerasan fisik.

2.5 Kerangka Teori



Sumber: disusun oleh penulis

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teori

Penelitian ini fokus pada etika mahasiswa dalam menggunakan media digital FISIP Universitas Teuku Umar Kab. Aceh Barat Kec. Meureubo Desa Alue. Peunyareng. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Interaksi Sosial yang dicetuskan oleh Marx dan Habermas yang merupakan ahli di bidang Sosiologi. Dimana interaksi sosial terjadi apabila mengalami hubungan sosial dengan komunikasi, karena didalamnya menjelaskan tentang interaksi setiap individu dan memperoleh perilaku sosial dalam komunitas online sehingga mendapatkan kebebasan yang diberikan oleh media digital untuk bereksperimen dan bermain identitas dalam status sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan judul “Etika Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar”. Artinya metode penelitian kualitatif dinamakan metode yang baru, karena populasinya belum lama, dengan demikian dinamakan metode postpositivistik yang berlandaskan pada filosofi post-positivisme dan masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020).

Kemudian metode penelitian kualitatif disebut metode yang artistik atau sifatnya seni dan memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan *interview* secara mendalam dan observasi dalam mengumpulkan data. Peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan sumber data yang ada dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang bersifat induktif kemudian hasil penelitian ini akan menitikberatkan makna dari pada generalisasi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan ialah yang pertama, identifikasi masalah, temukan informasi yang kita perlu serta tentukan teknik pengumpulan data kemudian mengelola data dari informan serta selidiki hasil penelitiannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian ini akan memberikan informasi tentang etika mahasiswa dalam penggunaan media digital Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam masalah penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti etika dalam bermedia digital pada kalangan mahasiswa/i di setiap program studi yaitu Sosiologi, Ilmu Komunikasi, Administrasi Negara dan Ilmu Hukum Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, karena peneliti penelitian ini sangat penting untuk diteliti pada kalangan kampus UTU sebagai referensi terbaru kemudian peneliti sendiri menempuh perkuliahan di lokasi yang akan dilakukan penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ini terdiri dari data sekunder dan data primer yang diperlukan untuk membantu menemukan data yang akurat (Situmorang & Lufti, 2010).

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang ada pada kajian yang terjadi dan dilakukan langsung di lapangan dan berasal dari beberapa pihak yang berkepentingan yaitu mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar dengan program studi yang berbeda yaitu Sosiologi, Ilmu Komunikasi, Ilmu Hukum dan Administrasi Negara diperoleh dengan observasi dan wawancara. Dimana data utamanya adalah survei secara langsung tatap muka di lapangan dengan mahasiswa di lingkungan kampus dan di luar kampus.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumen dan referensi ilmiah yang diperoleh dari perpustakaan dan jurnal ilmiah untuk menambah pengetahuan serta

menjadi pendukung penulisan penelitian. Selain hasil dari observasi dan wawancara mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar, sumber lainnya adalah dari hasil penelitian sebelumnya tentang etika mahasiswa dalam penggunaan media digital, dokumen dan jurnal ilmiah serta internet terkait data yang diperoleh.

3.4 Teknik penentuan Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/i dengan program studi Sosiologi, Ilmu Komunikasi, Ilmu Hukum dan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar untuk di wawancara sebagai data utama dalam penelitian ini yaitu untuk mevalidasi data. Berdasarkan lokasi penelitian di atas maka, dari itu akan mengkaitkan mahasiswa di setiap Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Mahasiswa FISIP UTU

No	Informan	Prodi	Fakultas	Jenis Kelamin		Jumlah
				L	P	
1.	Mahasiswa	Sosiologi	ISIP	2 orang	2 orang	4 orang
2.	Mahasiswa	Administrasi Negara	ISIP	2 orang	2 orang	4 orang
3.	Mahasiswa	Ilmu Komunikasi	ISIP	2 orang	2 orang	4 orang
4.	Mahasiswa	Imu Hukum	ISIP	2 orang	2 orang	4 orang
Total						16 orang

Sumber. Hasil Penelitian tahun 2022.

Sebelum peneliti menentukan informan peneliti terlebih dahulu menanyakan kesediaan narasumber yang peneliti jadikan informan dalam penelitian ini, dan informan bersedia menjadi narasumber peneliti. Peneliti merekrut informan di fakultas dengan membagikan dua orang setiap prodi, dengan cara tatap muka untuk menyakan kebersediaanya sehingga memudahkan peneliti

untuk berkomunikasi dengan informan yang sudah di tentukan. Kemudian informan merupakan teman peneliti sendiri di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar sehingga memudahkan peneliti melakukan wawancara sebagai subjek dalam penelitian dengan cara perorangan. Peneliti melakukan pertemuan di kampus dan diluar kampus.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena memiliki prinsip untuk meneliti tentang fenomena sosial maupun alam. Peneliti yang paling berperan dalam melakukan penelitian, untuk menganalisis, menerjemahkan data sehingga menjadi hasil dari laporan sebuah penelitian.

Dalam penelitian yang bercirikan bahwa interaksi sosial dalam menggunakan media digital memberikan makna dan memberikan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subjek peneliti atau mahasiswa. Kemudian di paparkan dan dibantu dengan catatan lapangan serta dikumpulkan secara sistematis. Dalam buku (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020), manusia sebagai instrumen yang dianggap mampu menggali informasi sehingga peneliti melakukan secara langsung dengan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Dengan adanya peneliti yang berperan untuk mengamati dalam setiap aspek baik dari suara, tingkah laku dan melihat fenomena yang terjadi dari kehidupan sebjeknya akan mendapat perhatian peneliti sepenuhnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah yang strategis bertujuan mendapatkan data. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan berbagai cara sedemikian rupa sehingga data yang terkumpul memenuhi kriteria maka, pengumpulan data dilihat dari data primer dan data sekunder yang mendukung secara nyata. Dan teknik yang di gunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua fakta untuk mengetahui kenyataan yang di peroleh. Teknik observasi yang peneliti tentukan sebelum melakukan wawancara secara langsung dengan observasi terus terang atau tersamar artinya peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi informan mengetahui penelitian ini dari awal sampai penyelesaiannya, tetapi peneliti juga bisa tidak berterus terang kepada sumber data karena untuk menghindari sumber data yang di cari merupakan data yang masih dirahasiakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui responden yang mendalam dari informan. Selama observasi peneliti juga melakukan interview kepada informan untuk di wawancarai secara semiterstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dengan cara pewawancara memberikan pertanyaan kepada pelapor tentang apa yang dibutuhkan dan apa yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti dari penelitian berupa tulisan dan gambar, sebagai pelengkap dalam pengumpulan data serta untuk mengenali variabel berupa catatan serta data berhubungan dengan interaksi yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti memerlukan alat penelitian berupa buku, pulpen, dokumen dan handphone, sebagai alat pembantu untuk mendapatkan data kemudian akan dianalisa. Setelah mendapatkan data peneliti menerjemahkan data untuk dianalisa dan menyediakan sarana pelaporan dari hasil penelitian.

Peneliti melibatkan narasumber sebagai informan dalam penelitian ini dengan cara interaksi sosial secara langsung antar peneliti dengan subjek di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Dengan membuat catatan lapangan sebagai bahan untuk penelitian.

Menganalisis data menurut nasution dalam buku (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020), adalah suatu pekerjaan yang sulit dan memerlukan kerja keras dalam kemampuan intelektual yang tinggi. Sehingga peneliti membuat metode tersendiri yang menurut peneliti cocok dan berbeda dari penelitian yang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang ada. Tentunya setelah melakukan investigasi, peneliti menangkap data, mengelola, menganalisis data dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena data akan diperoleh setelah data di dapat dari lapangan dengan cara turun kelapangan kemudian melakukan wawancara terbuka. Artinya peneliti sudah mengumpulkan data dari survei yang dilakukan dan secara sistematis. Dari data yang didapat dilapangan akan di pisahkan bagian yang penting di olah menjadi data dan yang tidak penting akan di buang kemudian akan dinarasikan. Teknik pengumpulan data yang peneliti kemukakan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Kemudian peneliti berpedoman dengan teknik pengolahan data yang dikemukakan oleh Miles dan Habermas dalam buku (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020), yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan aktivitas analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal yang penting pada data dan dapat memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Akan tetapi sebelum melakukan reduksi data terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Display data berupa penyajian dalam bentuk uraian singkat dan bagan dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian verifikasi data merupakan kesimpulan sementara dari hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti dan akan bisa berubah dari bukti-bukti yang kuat serta mendukung tahapan pengumpulan

data. Apabila penyimpulan data sudah valid maka, kesimpulan yang di buat adalah hasil penelitian.

3.9 Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi, (Sugiyono, 2017). Untuk meingkatkan resistensi dalam pencarian dengan menggunakan bahan dan anggota referensi. Bahwa pengamatan yang dilakukan peneliti berasal dari komentar dan melanjutkan wawancara dengan sumber data yang dipenuhi sehingga hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab dan saling mempercayai sehingga tidak ada hal yang disembunyikan dilihat dari studi interaksi sosial dalam menggunakan media digital.

Peningkatan resistensi artinya menciptakan observasi yang lebih luas dan berkelanjutan dari setiap peristiwa sesuai fenomena dengan secara sistematis. Kemudian meningkatkan ketekunan yang dilakukan peneliti dapat mengintergrasikan kembali para peneliti ketika data ditemukan atau rusak yang lebih banyak. Dari peningkatan resistensi memberikan kepercayaan pada semua peristiwa, dengan penggunaan bahan referensi adalah pendukung data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data harus didukung dengan rekaman dari wawancara, kemudian data yang diperoleh harus didukung dengan foto atau fotografi yang digunakan sebagai perangkat perekaman kualitatif seperti kamera, kamera video, foto dan lainnya. Data yang diperoleh dikontrol untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh berdasarkan sumber dari data, jika data yang ditentukan valid, maka data akan disetujui jika narasumber menyetujuinya.

3.10 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian beserta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian mulai dari bimbingan, perbaikan, seminar proposal, seminar hasil dan sidang akhir yaitu sebagai tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022			
		Agt	Sep	Okt	Nov
1.	Pengajuan judul				
2..	Pembuatan proposal				
3.	Seminar Proposal				
4.	Penelitian Lapangan				
5.	Pengolahan Data				
6..	Analisis Data				
7..	Penulisan Hasil Penelitian				
8..	Seminar Hasil				
9.	Sidang				

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti bisa menemukan jawaban dari informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Lokasi yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu di Universitas Teuku Umar Jl. Alue Peunyareng Ujung Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.

Peneliti juga menempuh pendidikan di Kampus Universitas Teuku Umar. Artinya kampus UTU merupakan salah satu Kampus yang ada di Kota Meulaboh, Kab. Aceh Barat sejak tahun 2006 sampai sekarang. Universitas Teuku Umar resmi menjadi Kampus negeri sejak tahun 2014, yang disahkan dan ditandatangani oleh presiden Susilo Bambang Yudiyono. Kemudian Universitas Teuku Umar terdiri dari beberapa Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Teknik dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Yang menjadi Fokus lokasi penelitian di Kampus UTU yaitu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar. Dengan program studi diantaranya program Studi Sosiologi, Ilmu Komunikasi, Ilmu Hukum dan Ilmu Administrasi Negara. Dari beragam program studi tersebut diantara terdiri dari 16 orang dari keseluruhan prodi artinya, setiap prodi terdiri dari 4 orang. Berikut daftar profil informan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Profil Informan Mahasiswa FISIP UTU

No	Nama	Nim	Prodi	Angkatan
1.	Iskandar Muda	1905905020050	Sosiologi	2019
2.	Derry Amanda	1905905020031	Sosiologi	2019
3.	Febby Marcela	1905905020071	Sosiologi	2019
4.	maisyarah	1905905020009	Sosiologi	2019
5.	Rosna	1905905010110	Adm	2019
6.	Friska	2005905010026	Adm	2020
7.	Muhammad Revaldi	2005905010042	Adm	2020
8.	Salamudin	2105905010144	Adm	2021
9.	Iin Safia Banurea	1905905030080	Ilkom	2019
10.	Erlinsa Manurung	1905905030100	Ilkom	2019
11.	Ilmiadin	1905905030035	Ilkom	2019
12.	Chairil Azmi	1905905030106	Ilkom	2019
13.	Nur Mutia	1905905040025	Ilmu Hukum	2019
14.	Fatimah	1905905040026	Ilmu Hukum	2019
15.	Gilang Purnama	1905905040036	Ilmu Hukum	2019
16.	Delfa Zebua	2205905040005	Ilmu Hukum	2022

Dari data profil informan diatas adalah identitas yang sebenarnya sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar yang diambil dari berbagai angkatan dengan jenis kelamin 8 orang wanita dan 8 orang laki-laki.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian kepada informan pada lokasi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kemudian hasil penelitian tersebut diolah dari data mentah menjadi data yang relevan, sehingga bisa menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pengambilan data ini peneliti memulai dari setiap informan dengan cara wawancara perindividu dari setiap prodi. Kemudian pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan peneliti menyesuaikan waktu dan kesediaan informan demi kelancaran penelitian ini.

4.2.1 Etika Komunikasi Dan Interaksi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital.

Dalam kehidupan sosial dilingkungan pasti terjadi suatu interaksi dan komunikasi antar sesama makhluk sosial. Manusia sekarang ini adalah makhluk sosial yang disebut sebagai masyarakat digital dengan seiring perkembangan zaman dan teknologi, sehingga setiap kehidupan manusia harus bersosial terhadap manusia lainnya. Interaksi sosial dan komunikasi yang dilakukan manusia kebanyakan secara *online* atau tidak langsung dilihat dari lingkungan perkuliahan mahasiswa kebanyakan melakukan interaksi dan komunikasi sesama mahasiswa secara online dikarenakan lebih menguntungkan dan menghemat waktu akan tetapi mahasiswa lalai dalam penggunaan media tersebut sehingga menjadi kecanduan dan tidak bisa mengontrol waktu keseharian setiap pribadi mahasiswa. Kemudian mahasiswa melakukan hubungan komunikasi secara *online* pada ranah media sosial dimana media sosial tersebut merupakan bagian dari media digital. mahasiswa melakukan interaksi secara online sesuai konsep etika yang benar sehingga terkadang membuat para pengguna media lainnya nyaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti di lapangan terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar dalam penggunaan media digital oleh mahasiswa adalah “*whatsapp* dan *Intagram*, saya menggunakan media sosial tersebut dikarenakan sudah populer serta mudah untuk digunakan dan menjadi kebutuhan hidup saya pribadi dikehidupan sehari-hari” (Iskandar, Selasa, 8 November 2022 pukul 15.00 wib). Dari 16 orang informan tersebut semuanya menggunakan aplikasi tersebut dengan alasan menguntungkan diri sendiri, mudah mendapatkan dan menerima informasi

serta sudah populer di kalangan mahasiswa. Tetapi ada beberapa informan yang menggunakan media sosial lainnya seperti “ *shopee* dan *tweter* digunakan untuk berjualan di sosial media sehingga menghasilkan penghasilan selanyaknya mahasiswa anak kost” (Rosna, jumat, 4 november 2022 pukul 15.00 wib).

Selain itu juga terdapat penggunaan media sosial yang lebih beragam seperti “*Facebook* saya menggunakannya hanya sekedar hiburan untuk melihat dan mencari video dan foto lucu saja yang dapat menghibur diri saya sendiri” (Chairil Jum’at, 11 November 2022, 12.00 WIB). Dari hasil wawancara tersebut bahwa mahasiswa dalam menggunakan media digital memiliki beragam aplikasi dikarenakan kebutuhan hidup serta mudah digunakan oleh mahasiswa dan dapat memberikan keuntungan pribadi oleh mahasiswa.

Demikian juga dari 16 orang informan yang sudah diwawancari oleh peneliti tentang pemahaman etika komunikasi yang berhubungan dengan interaksi mahasiswa dalam menggunakan media digital ada yang tidak paham dan ada yang paham serta ada yang biasa saja artinya mahasiswa beragam pemahaman dalam etika komunikasi dan interaksi dalam melakukan hubungan sosial di media sosial secara online.

Pemahaman mahasiswa tersebut seperti “saya berfikir bahwa saya cukup paham dalam etika komunikasi yang baik dan benar, karen saya selaku mahasiswa ilmu komunikasi menekuni bidang ilmu tersebut karena hal ynag terpenting dari etika komunikasi menurut saya harus memahami undang-undang berdigital atau ITE untuk kita pahami terlebih dahulu karena didalam interaksi di sosial media kita tidak bisa melakukan pelanggaran, tidak bisa mencemarkan nama baik orang dengan demikian anggapan saya dalam pemahaman saya sudah mampu untuk melakukan etika yang sebenarnya di media sosial” (Iln Banurea, rabu, 9 nobember 2022 pukul 16:00 wib).

Pemahaman tersebut menjelaskan bahwa informan tersebut paham dalam menggunakan etika di media digital, berbeda dengan hasil wawancara mahasiswa lainnya seperti “saya bukan tidak tahu dan tidak paham akan tetapi sejauh ini yang

saya lakukan dalam pemahanan etika komunikasi saya sesuai pengalaman yang sudah saya lakukan saya melihat kondisi dan orang yang lebih tua apalagi dia adalah orang yang penting seketika saya butuh untuk saya ajak berinteraksi secara online” (Friska, selasa, 8 november 2022 pukul 15:00 wib).

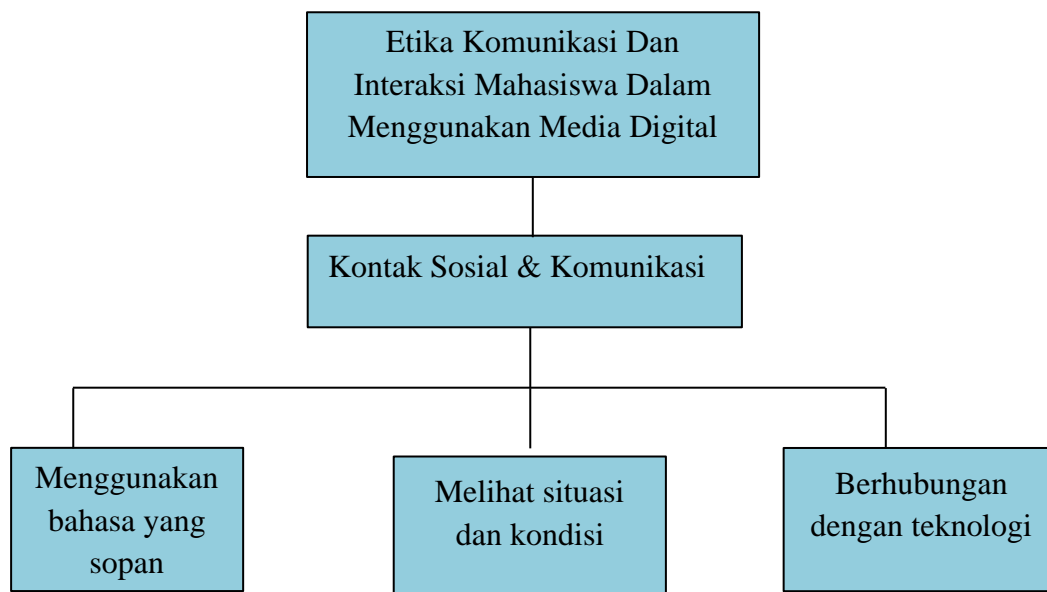
Selain itu terdapat jawaban yang berbeda dengan mahasiswa lainnya seperti “saya tidak begitu paham mengenai etika komunikasi yang sesuai konsep yang seharusnya, akan tetapi sejauh ini etika komunikasi dan interaksi secara online saya tidak buruk dan tidak baik artinya, pemahaman saya yang saya lakukan di keseharian saya biasa saja” (Febby, selasa, 8 november 2022 pukul 14:00 wib).

Dalam menggunakan etika yang baik dan benar pada media sosial yang mahasiswa gunakan dapat di jelaskan bahwa ada mahasiswa yang paham dan ada yang tidak paham, akan tetapi lebih banyak yang paham tentang etika komunikasi yang berhubungan dengan interaksi sosial secara online yang mahasiswa lakukan dengan demikian mahasiswa menyesuaikan kondisi dan orang yang mereka anggap bisa dan penting saja. Kemudian mahasiswa juga melihat situasi dan kondisi setiap orang yang di ajak berbicara untuk melakukan komunikasi yang baik dan benar bahkan terkadang juga secara formal apalagi dikhususkan kepada orang yang dianggap penting, namun terkadang mereka mendapan perlakuan yang tidak baik terhadap sesama dalam komunikasi yang sopan akan tetapi mereka meresponinya dengan biasa saja.

Dari penggunaan media sosial tersebut memiliki dampak bagi setiap orang menggunakannya hal ini dijelaskan oleh mahasiswa yang sudah diwawancari oleh peneliti seperti “saya jadi malas untuk melakukan kegiatan keseharian saya, apalagi

saya sekarang dalam kondisi perskripsian karena sudah mahasiswa akhir ini menjadi ujian bagi diri sendiri karena tidak bisa mengurangi penggunaan media tersebut dan susah untuk dikurangi jadi, waktu saya tebuang banyak karena menggunakan aplikasi yang ada di media sosial seperti scrol *tiktok* dan *instagram* menjadi keseringan bahkan sampai berlarut-larut serta mengabaikan aktivitas saya yang lain” (Maisyarah, selasa, 8 november 2022 pukul 15:00 wib).

Dari keseluruhan informan yang peneliti wawancari memberikan hasil yang sama jawabannya tentang dampak media digital bagi mahasiswa membuat kecanduan, tidak tepat waktu dalam mengerjakan aktivitas seperti aktivitas perkuliahan dan di luar perkuliahan mahasiswa dan terkadang mendapat komentar yang buruk atau sebaliknya pada media sosial mahasiswa masing-masing, akan tetapi mahasiswa meresponinya dengan biasa saja supaya tidak berlarut sampai ke hal yang fatal seperti “dampak yang saya alami saat ini ialah saya menjadi kurang sopan dalam melontarkan perkataan lewat chatt di *whatsap* karena menurut saya hal ini adalah sudah menjadi kebiasaan saya dalam berkomunikasi sehingga sampai lupa dan bahkan membuat interaksi saya kebanyakan secara online sehingga membuat saya kurang beradaptasi secara langsung dengan kawan-kawan” (Salamudin, jumat, 11 november 2022 pukul 11:00 wib).



Gambar 4. 1 Bagan Etika Komunikasi dan Interaksi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital

4.2.2 Perilaku Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Komunikasi Lewat Media Digital Dalam Membedakan Batasan Antara Ruang Pivate Dan Ruang Publik Di Sosial Media.

Media digital adalah alat untuk menyampaikan pesan yang dioperasikan lewat aplikasi seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *tweter*, *shopee* dan *tiktok* sebagai media sosial yang artinya untuk saling berinteraksi lewat komunikasi secara langsung dan tidak langsung (Alyusi, 2018). Media sosial tersebut memiliki berbagai aplikasi yang sering digunakan oleh setiap pengguna, kemudian media sosial memiliki sifat publik dan privat yang artinya publik adalah ruang yang ada di dunia maya yang di manfaatkan untuk menyuarakan segala aspirasi-aspirasi sosial manusia. Sedangkan privat adalah wadah dalam penggunaannya untuk menyampaikan pesan dengan tujuan privasi pribadi.

Dilihat secara umum bahwa setiap para pengguna media sosial sering mempublikasikan keseharian pribadi di media sosial yang sifatnya publik. Peristiwa ini terjadi terhadap beberapa mahasiswa FISIP di Universitas Teuku

Umar bahwa mahasiswa lebih memilih mempublikasikan kebiasaan sehari-hari seperti dunia perkuliahan, organisasi, liburan dan makanan yang sifatnya pribadi di publikasikan ke publik demi kesenangan sosial atau memamerkan apa yang dimiliki dan sedang apa yang dilakukan sehingga terkadang para pengguna media sosial lainnya menjustifikasi atau mengomentari status sosial pengguna lainnya tentang hal yang negatif. Dengan demikian demi kesenangan sosial dalam penggunaan media tersebut membuat perilaku mahasiswa menjadi ketergantungan dan keterbatasan untuk melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung sehingga kebanyakan melakukan interaksi dan komunikasi secara online.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan terhadap mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar tentang perilaku interaksi sosial dan komunikasi di sosial media oleh mahasiswa adalah “perilaku yang saya lakukan dengan menggunakan aplikasi di sosial media dengan cara menyesuaikan diri terhadap orang yang saya ajak bicara dan diskusi apalagi dia adalah orang yang lebih tua dari saya maka saya akan berhati-hati dalam menyampaikan pesan baik secara pesan chat dan voice pesan dan saya berusaha memilih kata-kata yang sopan dan santun supaya mudah dipahami dan tidak menyakiti hati seseorang” (Nur Mutia, Selasa 8 November 2022 pukul 12:00 WIB).

Mahasiswa kebanyakan menjawab bahwa mereka menyesuaikan diri terhadap orang yang lebih tua dalam melakukan komunikasi, dilihat dari perilakunya namun mahasiswa sering mendapat perilaku yang buruk seperti berbalas-balasan komentar yang tidak baik di sosial media meskipun ada juga yang tidak demikian sehingga dapat menimbulkan perselisihan sesama mahasiswa seperti “perilaku saya pribadi selama menggunakan media tersebut saya pribadi

tergantung orang yang yang saya aja berbicara dan melihat umurnya, kemudian saya lebih sering dengan cara chattingan, berbalas-balasan komentar di status sosial saya, sehingga terkadang saya mendapat komentar yang buruk dengan demikian saya meresponinya dengan sewajarnya saja” (Iskandar, Selasa, 8 November 2022 pukul 15.00 wib).

Kemudian perilaku mahasiswa di media sosial tersebut juga saling bekerja sama dalam komunitas yang mahasiswa lakukan seperti berdiskusi dunia kampus, organisasi, lomba akademik selaku mahasiswa dan bahkan kebiasaan sehari dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa, seperti “perlaku saya sejauh ini dalam menggunakan media sosial saya sering memberikan ruang diskusi kepada teman-teman dalam dunia perkuliahan sehingga kami saling bertanya dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan yang kami lakukan” (Iln Banurea, Rabu, 9 November 2022 pukul 16:00 wib).

Demikian hasil wawancara mengenai tentang kebiasaan sehari-hari mahasiswa dalam media sosial artinya media sosial memiliki dua sifat yaitu sifat publik dan privat. Kebiasaan keseharian mahasiswa tersebut ialah aktivitas perkuliahan, liburan, berorganisasi bahkan kuliner, kebiasaan mahasiswa tersebut sesuai hasil penelitian dilapangan bahwa mahasiswa lebih sering mempublikasikan kebiasaan kesehariannya ke publik dengan tujuan orang lain atau disebut pengguna media sosial lainnya dapat mengetahui dan melihat aktivitas keseharian mahasiswa di status sosial masing-masing sehingga terkadang dapat menimbulkan konflik sesama pengguna media sosial dikarenakan dapat menimbulkan rasa kecemburuan sosial pada mahasiswa masing-masing.

Seperti “Saya pribadi dalam menggunakan media sosial untuk hiburan saja akan tetapi berubah menjadi kebutuhan sehari hari saya sendiri dengan demikian

kebiasaan sehari-hari saya seperti sedang kuliah, nongkrong, mengerjakan tugas kuliah, liburan, setiap hari saya mempublikasikan di media sosial dalam aplikasi Instagram dan WhatsApp karena saya anggap itu membuat saya terhibur dan supaya pengguna lainnya atau orang-orang mengetahui apa yang sedang saya lakukan dan dimana saya berada serta dorongan diri untuk memamerkan dan mengumbar kebiasaan sehari-hari saya di media sosial meskipun kebiasaan saya ini sering banyak orang tidak senang akan tetapi saya menanggapi sesuai kritikan dan komentar mereka” (Febby, Selasa, 8 November 2022 pukul 14:00 WIB).

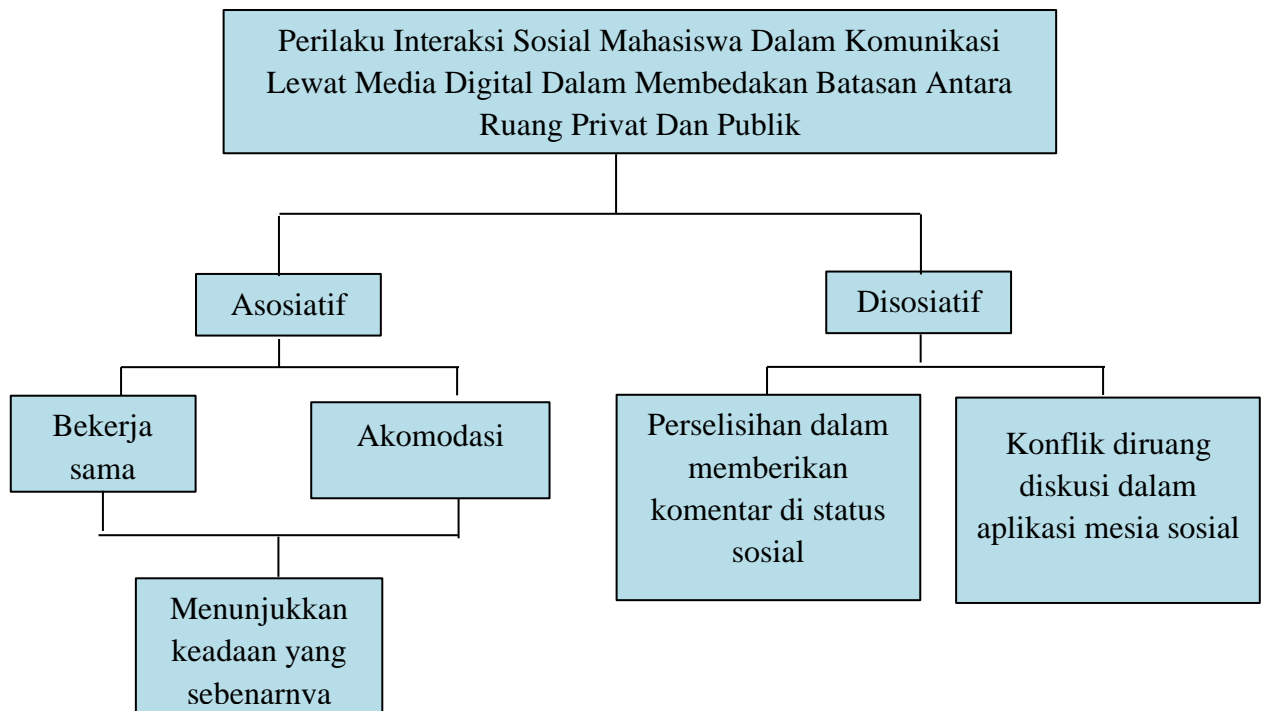
Namun berbeda dengan beberapa informan yang telah diwawancarai peneliti mengenai kebiasaan status sosial mahasiswa tersebut lebih memilih ke sifat media sosial yang privat dengan alasan tidak suka dan kebribadian mahasiswa tersebut diprivasi baik akun media sosialnya dan status sosial yang dilakukannya seperti “saya lebih memilih privat karena saya pribadi tidak ingin memberikan aktivitas saya setiap hari ke media sosial supaya orang-orang tidak dapat melihat dan mengetahui apa yang saya lakukan dan dimana saya berada dengan tujuan tidak untuk memamerkan kegiatan yang saya lakukan” (Derry, Rabu, 9 November 2022 pukul 12:00 WIB).

Kemudian dari jawaban informan tersebut lebih banyak memilih kebiasaan kesehariannya ke publik karena ada dorongan dari diri sendiri untuk memamerkan serta untuk kesenangan sosial masing-masing, seperti “Karena saya lebih suka memamerkan kegiatan saya pribadi untuk orang-orang serta mereka bisa melihat dan mengetahui apa yang saya lakukan dan dimana saya berada kegiatan yang saya lakukan seperti kegiatan organisasi, kuliah, dan liburan” (Revaldi, Rabu, 9 November 2022 pukul 14:00 WIB). Namun ada juga informan yang memberikan alasan seperti “Karena kebiasaan sehari-hari saya seperti kegiatan perkuliahan, serta saya sering berfoto dan membuat video saya upload ke media sosial supaya orang-orang bisa melihat dan tahu apa yang saya lakukan kemudian menurut saya kebiasaan saya sendiri harus diabadikan untuk bisa dikenang setiap tahunnya dan

orang-orang berhak mengetahuinya” (Erlinsa, Rabu, 9 November 2022 pukul 10:00 WIB).

Hal tersebut membuat mahasiswa lebih memprioritaskan kebiasaan kesehariannya ke media sosial yang sifatnya publik dikarenakan demi kesenangan status sosial masing-masing serta dorongan dari kebutuhan sendiri untuk mengumbarkan segala aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian media sosial memberikan dampak buruk terhadap mahasiswa tidak mampu mengatur waktu, kecanduan serta sering lupa dikarenakan penggunaan media sosial yang berlebihan kemudian membuat mahasiswa lebih nyaman berinteraksi dan komunikasi secara online sehingga membuat mahasiswa jarang berinteraksi secara langsung.

Seperti “saya keseringan lupa waktu tanpa saya sadari dikarenakan menggunakan aplikasi yang berlebihan sampai berjam-jam karena didalam status sosial yang saya lihat dari penggunaan orang lain sangat menarik dan beragam konten digital yang dapat saya lihat dan terkadang menjadi kecanduan” (Ilmiadin, Selasa, 8 November 2022 pukul 10:30 WIB). Namun berbeda dengan hasil wawancara informan berikut “dampak yang saya alami sejauh ini adalah saya bisa menjadi banyak dikenal oleh orang-orang dan bisa menjalin silaturahmi sesama mahasiswa dan menambah pertemanan meskipun secara online dan terkadang tidak sering berhubungan lewat chattingan atau berbalas-balasan dikolom komentar di status sosial yang saya miliki” (Gilang, Senin 14 November 2022 pukul 10:00 WIB).



Gambar 4.2 Perilaku Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Komunikasi Lewat Media Digital Dalam Membedakan Batasan Antara Ruang Privat Dan Publik.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Etika Komunikasi Dan Interaksi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital.

Etika dalam komunikasi adalah menggunakan analisis yang sesuai konsep yang ada pada media digital. Etika juga merupakan bagian dari budaya dan moral seseorang dan menjadi nilai jual setiap individu untuk melakukan komunikasi dan interaksi. Etika dapat dipahami oleh banyak orang sehingga menjadi kebiasaan setiap makhluk sosial, serta etika juga melihat tingkah laku dan karakter manusia sehingga terdapat makna moral yang ada pada setiap pengguna media digital dan memiliki beragam karakter serta memiliki perbedaan dalam setiap penggunaan media tersebut.

Pada dasarnya setiap manusia melakukan interaksi secara langsung namun berbeda dengan dewasa ini manusia lebih sering melakukan interaksi secara online dengan berbagai faktor seperti memudahkan untuk menyampaikan pesan, memudahkan waktu dan tempat untuk melakukan diskusi dalam pembahasan yang relevan. Manusia menggunakan media digital tersebut dengan dorongan perkembangan zaman dan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap penggunaannya. Contoh dari media digital tersebut adalah digital video, games, halaman wab, situs web serta media sosial, sehingga manusia lebih sering menggunakan media sosial yang ada pada media digital.

Media sosial adalah bagian dari media digital yang digunakan untuk saling berinteraksi lewat komunikasi dan interaksi secara online (Alyusi, 2018), didalam media sosial terdapat aplikasi yang digunakan untuk melakukan komunikasi dan

interaksi dengan mencantumkan identitas masing-masing. Menurut Gillin dan Gillin (Mutia, 2017), teori interaksi sosial memiliki hubungan antara individu dengan individu lainnya yang dapat mempengaruhi individu lainnya, kemudian hubungan yang terjadi pada setiap satu atau lebih secara dinamis saling bertukar pendapat dan saling bertukar pikiran serta saling berdiskusi. Dimana individu merupakan peran yang paling penting untuk melakukan hubungan sosial dalam konsep sosiologi. Secara konsep teori harus melalui syarat-syarat untuk melakukan interaksi dan komunikasi artinya syarat tersebut ialah kontak sosial dan komunikasi.

Kontak sosial adalah hubungan yang terjadi apabila mengalami sentuhan fisik dan sentuhan dari bahasa, atau menggunakan alat teknologi yang menjalin interaksi atau dikatakan secara online (Bungin, 2014). Kemudian komunikasi adalah proses untuk mengubah suatu kelompok menjadi kelompok yang berfungsi dan menggunakan bahasa dan tanda serta komunikasi juga dipengaruhi oleh media, bahwa media sebagai pesan (Syam, 2018).

Media sosial tersebut yang paling banyak digunakan oleh orang-orang, khususnya pada kalangan pelajar bisa disebut mahasiswa. Mahasiswa adalah anak muda generasi milenial yang menempuh pendidikan di Universitas. Dari penggunaan media tersebut menggunakan interaksi dan komunikasi secara online maka, peneliti menggunakan teori interaksi sosial dan etika komunikasi dalam menggunakan media digital untuk membahas tentang temuan yang didapatkan waktu melakukan penelitian dan dikaitkan dengan teori.

Dari teori yang peneliti gunakan dapat melihat bagaimana bentuk etika komunikasi dan interaksi mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar dalam

menggunakan media digital dan bagaimana perilaku mahasiswa FiSIP UTU dalam komunikasi lewat media digital dalam membedakan batasan antara ruang private dan ruang publik di sosial media. Bisa dilihat bahwa mahasiswa berinteraksi pada orang-orang atau bisa dikatakan lebih tua umurnya mengalami perbuatan yang tidak sopan, melakukan percakapan yang tidak baik lewat chattingan di sosial media serta penggunaan emotikon yang buruk dalam konsep etika komunikasi di sosial media. Sesuai hasil penelitian bagaimana etika komunikasi dan interaksi mahasiswa dalam menggunakan media digital.

Bentuk etika komunikasi mahasiswa FISIP UTU dalam menggunakan media digital terdapat nilai moral yang ada pada setiap pengguna media sosial, artinya mahasiswa dalam menggunakan media digital ada pada media sosial yang memiliki beragam aplikasi kemudian aplikasi yang digunakan mahasiswa adalah aplikasi *whatsapp*, *intagram* dan *tiktok* untuk melakukan komunikasi dan interaksi secara *online*. Namun didalam media sosial memiliki konsep untuk bisa tercapai etika yang baik dan benar dalam menggunakan media tersebut, akan tetapi mahasiswa melakukannya sesuai konsep teori etika komunikasi dalam menggunakan media sosial diantaranya:

1. Mahasiswa dalam menggunakan media sosial menunjukkan sifat yang konstruktif dalam komentar kepada orang lain seperti mahasiswa sering berdiskusi mengenai kebaikan atau keburukan seseorang dalam status sosial masing-masing dalam media sosial, namun mahasiswa lebih sering mendiskusikan hal yang baik dan positif .
2. Mahasiswa berhati-hati dalam penggunaan media sosial dalam percakapan sehingga dapat menyinggung orang lain seperti dalam penyampaian pesan

lewat pesan di aplikasi *whatsapp* mahasiswa menggunakan bahasa yang sopan dan formal dalam penyampaian pesan sesuai maksud dan tujuan pesan yang akan disampaikan.

3. Mahasiswa melakukan kontak sosial dalam penggunaan media sosial secara fisik akan tetapi lebih sering secara tidak langsung seperti menggunakan bahasa, simbol dan makna yang disepakati serta mengutamakan perasaan dari hati lewat jaringan internet.
4. Mahasiswa memberikan ruang diskusi yang relevan dalam keadaan sedang berdiskusi ruang diskusi mahasiswa dilakukan lewat komunitas yang mahasiswa bentuk di berbagai aplikasi salah satunya ialah aplikasi *whatsapp*.
5. Sebagian mahasiswa yang peneliti teliti berhati-hati dalam pemilihan kata dalam bentuk pesan, pemberian komentar dan postingan di sosial media dengan tujuan untuk menjaga perselisihan dalam penyapaian pesan namun terkadang masih mahasiswa mengalami dan melakukan penyapaian pesan yang tidak sewajarnya atau tidak baik.
6. Mahasiswa menggunakan emotikon yang sopan atau simbol secara berlebihan namun terkadang juga ada beberapa mahasiswa yang menggunakan emotikon secara berlebihan bahkan sampai memberikan emotikon yang tida baik.
7. Mahasiswa mementingkan status sosial untuk kesenangan sosial di media sosial tanpa menerima pandangan dari orang lain atau pendapat orang lain yang ada pada media sosial lewat interaksi secara *online*.

8. Serta mahasiswa memberikan batasan dalam postingan status di sosial media sehingga terkadang menimbulkan konflik dalam konten digital atau status sosial masing-masing meskipun ada beberapa mahasiswa yang memilih untuk tidak dipublikasikan kebiasaan kesehariannya di ruang publik dengan alasan tidak terbiasa dan tidak menyukai serta kepribadiannya memang sangat privasi.

Jadi mahasiswa tersebut memiliki etika yang mereka pahami saja seperti hanya sekedar percakapan yang relevan, sehingga menjadi kebiasaan di kehidupan sehari-hari mahasiswa serta dalam penyampain pesan secara formal seperti konsep teori etika komunikasi di media sosial. Dengan demikian etika komunikasi yang seharusnya sangat penting untuk dipahami sebagai moral seseorang di media sosial sehingga dapat membawa perubahan yang dialami bagi setiap pengguna media tersebut.

Kemudian bentuk interaksi mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar secara online dalam menggunakan media sosial. Interaksi mahasiswa berawal dari saling bertutur sapa dalam bahasa, pikiran dan pemaknaan yang sama, serta interaksi mahasiswa terjadi apabila mengalami dai syarat interaksi seperti kontak sosial dan komunikasi sesuai konsep teori interaksi sosial diantaranya:

1. Kontak sosial yaitu hubungan sosial yang mengalami sentuhan fisik, badan atau menyentuh seseorang bahkan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi melalui alat komunikasi seperti telepon, radio, dan internet dari aplikasi di sosial media dengan menggunakan bahasa dan simbol yang disebut interaksi secara *online*. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa mahasiswa FISIP universitas Teuku Umar lebih banyak melakukan kontak

sosial dengan menggunakan teknologi lewat bahasa dan simbol yang digunakan dalam kebiasaan sehari-hari baik dalam di kampus dan di luar kampus meskipun terkadang bahasa yang tidak formal serta tidak baku dan simbol atau bisa dikatakan pemberian pesan secara emotikon secara berlebihan.

2. Komunikasi yaitu proses untuk mengubah suatu kelompok menjadi kelompok yang berfungsi dan menggunakan bahasa dan tanda serta dipengaruhi oleh media, bahwa media sebagai pesan. Media yang dimaksud adalah media sosial dari beragam aplikasi seperti *whatsapp*, *intagram* dan *tiktok*. Komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar dalam media sosial lebih sering secara *online* dikarenakan membuat kegiatan mahasiswa lebih praktis, tidak susah dipahami dan bisa menjalin komunikasi secara jarak jauh.

Jadi bentuk interaksi mahasiswa tersebut terjalin apa bila mengalami syarat-syarat tersebut seperti kontak sosial dan komunikasi meskipun mahasiswa lebih sering berkomunikasi secara *online* lewat aplikasi di media sosial dikarenakan sudah menjadi kebutuhan selanjutnya menjadi pengguna media tersebut.

5.2 Perilaku Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Komunikasi Lewat Media Digital Dalam Membedakan Batasan Antara Ruang Pivate Dan Ruang Publik Di Sosial Media.

Perilaku adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi dari tuntutan sosial masing-masing, demikian dengan perilaku sosial dalam penggunaan media sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan topik

yang membuat respon bagi setiap orang serta dapat diterima terkait dengan aktivitas dalam penggunaan media sosial (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Perilaku setiap orang berbeda atau beragam karakter, sehingga dapat membuat perubahan bagi dirinya. Apalagi dalam penggunaan media sosial yang dilihat dari aplikasi yang digunakan setiap orang, dikarenakan dalam media sosial memiliki dua sifat diantaranya sifat privat dan sifat publik, artinya sifat privat dalam media sosial merupakan media atau wadah yang ditujukan penyampaian pesannya bertujuan sebagai privasi pribadi atau tidak banyak orang dapat mengetahuinya. Dan sifatnya publik berbeda pula artinya, ruang yang ada di media sosial terbuka secara umum dan dimanfaatkan sebagai media untuk menyuarakan segala aspirasi bagi setiap pengguna media sosial.

Sesuai dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bagaimana perilaku Interaksi Sosial Mahasiswa dalam komunikasi lewat media digital dalam membedakan batasan antara ruang privat dan ruang publik di sosial media dilingkungan kampus Universitas Teuku Umar. Peneliti menemukan perilaku antara mahasiswa tersebut dalam menggunakan media sosial adalah memiliki ketergantungan seperti melakukan kerjasama sesama pengguna media sosial serta setiap melakukan interaksi dan komunikasi secara *online* seperti berbicara terhadap orang yang lebih tua mereka menyesuaikan topik pembicaraan dan mendiskusikan hal yang penting saja, kemudian mereka lebih sering berdiskusi lewat pesan serta berbalas-balasan dengan komentar di sosial media tanpa memikirkan permasalahan atau konflik di setiap status sosial mahasiswa.

Dari perilaku antara mahasiswa tersebut dalam menggunakan media sosial terdapat karakter yang beragam dan membuat karakter tersebut menjadi kebiasaan

dalam status sosial di kehidupan sehari-hari. Kebiasaan status sosial mahasiswa seperti dunia perkuliahan, organisasi, liburan dan kuliner yang sifatnya pribadi di publikasikan ke publik demi kesenangan sosial atau memamerkan apa yang dimiliki dan sedang apa yang dilakukan sehingga terkadang para pengguna media sosial lainnya menjustifikasi atau mengomentari status sosial pengguna lainnya tentang hal yang negatif.

Dengan demikian demi kesenangan sosial dalam penggunaan media tersebut membuat perilaku mahasiswa menjadi ketergantungan dan keterbatasan untuk melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung sehingga kebanyakan melakukan interaksi dan komunikasi secara *online*. Kemudian proses perilaku interaksi sosial mahasiswa dalam media sosial berawal dari perkembangan teknologi yang membuat perubahan interaksi sosial secara *online* artinya mengalami proses asosiatif artinya ada saling kerja sama dalam berdiskusi antara sesama mahasiswa seperti bekerja sama dalam mengerjakan tugas kuliah, dan organisasi secara *online* lewat aplikasi yang ada pada media sosial.

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh mahasiswa terdiri dari beberapa bentuk seperti kerja sama dalam hal membantu sesama pengguna media sosial seperti berdiskusi dalam masalah perkuliahan lewat aplikasi yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa yaitu *whatsapp*, kemudian bekerja sama dalam perjanjian atau kesepakatan seperti memberikan jasa atau barang bagi setiap mahasiswa yang membutuhkan bantuan dengan adanya timbal balik terhadap yang memberikan bantuan tersebut.

Kemudian dari kerja sama mahasiswa juga memberikan keadaan sesama mahasiswa yang seimbang atau sedang berlangsung dalam melakukan interaksi

seperti mahasiswa mengalami pertantangan dalam diskusi lewat aplikasi *whatshap* disebut akomodasi sehingga sesama mahasiswa membuat kesepakatan dalam menyelesaikan pertentangan tersebut dengan cara saling memberikan toleransi dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara tidak langsung.

Kemudian mahasiswa juga mengalami perselisihan dalam pemberian komentar di status sosial masing- masing di sosial media disebut disosiatif, seperti mahasiswa sering mendapatkan perilaku yang buruk dalam komentar status sosialnya dengan demikian mahasiswa memperlakukan atau meresponi komentar status sosial pengguna lainnya dengan sewajarnya supaya tidak terlalu mendalam dalam permasalahan perselisihan tersebut. Perselisihan tersebut membuat sesama pengguna media sosial mengalami perubahan dalam status sosial sehingga terkadang mahasiswa juga melakukan demikian demi kesenangan sosial masing- masing.

Jadi perilaku mahasiswa tersebut di media sosial dalam status sosial yang dipublikasikan pada media sosial yang sifatnya publik dengan tujuan untuk memamerkan apa yang sedang dilakukan dan sedang berada dimana artinya supaya orang-orang mengetahuinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan setiap mahasiswa demi menjalin hubungan sosial secara jarak jauh melalui kegiatan atau aktivitas mahasiswa tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah mengetahui etika mahasiswa dalam menggunakan media digital Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

1. Pemahaman etika komunikasi dan interaksi mahasiswa terhadap etika dalam menggunakan media digital termasuk kategori sopan dan tidak sopan. Hanya saja, penggunaan bahasa dalam bentuk pesan yang dilakukan mahasiswa lebih dominan tidak sopan. Hal ini ditunjukkan mahasiswa saat melakukan kontak sosial dan komunikasi yang berhubungan dengan teknologi pada media sosial dengan beragam aplikasi seperti *whatsapp*, *instagram*, *shopee*, *twitter* dan *tiktok*, yang lebih dominan di gunakan oleh mahasiswa Komunikasi dan interaksi mahasiswa berawal dari saling bertutur sapa dalam bahasa, pikiran dan pemaknaan yang sama oleh mahasiswa secara *online* di media sosial.
2. Perilaku interaksi sosial mahasiswa dalam komunikasi melalui media digital dalam membedakan batasan antara ruang privat dan ruang publik di sosial media dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu asosiatif artinya saling bekerja sama serta saling menunjukkan keadaan yang seimbang dalam penyampaian pesan dan disosiatif artinya mengalami perselisihan serta konflik dalam memberikan komentar dan ruang diskusi dalam aplikasi di media sosial. Dari kedua bagian tersebut sering dipublikasikan oleh mahasiswa di media sosial

yang sifatnya publik, meskipun ada dari mahasiswa memilih sifat privat dengan tujuan untuk kesenangan masing-masing.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka, peneliti memberikan saran-saran yaitu:

1. Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar lebih meningkatkan pemahaman etika dalam menggunakan media digital supaya tidak terjadi konflik di media sosial masing-masing.
2. Dosen FISIP UTU untuk mendukung pemahaman mahasiswa dalam menggunakan media digital.
3. Pengurus organisasi kemahasiswaan di lingkup FISIP UTU dapat meningkatkan pemahaman etika komunikasi mahasiswa dalam memanfaatkan dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, I. U., & Sya'rawi, H. (2022). *Etika Berinternet (Netiket) Dalam Komunikasi Daring di Politeknik Negeri Banjarmasin*. *Jurnal Intekna*, 25-29.
- Alyusi, S. D. (2018). *Media Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badan Pusat Statistik. (2022, September 7). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*. Dipetik Oktober 2022, 2022, dari www.bps.go.id
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fahrimal, Y. (2018). *Netiquette: Etika Jejaringan Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial*. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 69-78.
- Faldiansyah, I., & Hidayatullah, A. (2022). *Etika Komunikasi "AOK" Solusi Diskriminasi di Media Sosial*. *Jurnal of Islamic Communication and Broadcasting*, 55-69.
- Graham, G. (2019). *Teori-Teori Etika*. Bandung: Nusamedia.
- Hasbullah, A. R., Ahid, N., & Sutrisno. (2022). Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital. *Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, 36-49.
- Jones, P. (2010). *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maemunah, S., Fatinova, D., & Hapsari, N. E. (2022). *Edukasi Literasi Digital: Etika Bermedia Sosial Bagi Para Siswa di SMP Baitul Maal*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-5.
- Maifianti, K. S., Hidayati, R., & Mauliansyah, F. (2021). *Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Kalangan Pelajar di SMAN Wira Bangsa Aceh Barat*. *Community Development Journal*, 301-305.
- Mufid, M. (2015). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. *Buletin Psikologi*, 36-44.

- Mulyaningsih, I. E. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 441-449.
- Mutia, D. (2017). *Proses Interaksi Sosial (Asosiatif dan Disosiatif) Anak Jalanan dan Anak Terlantar di Yayasan Peduli Anak*. Doktoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang.
- Sari, A. F. (2020). *Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)*. Journal of Education and Teaching , 127-135.
- Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syam, N. W. (2018). *Model-Model Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Terttiaavini, & Saputra, T. S. (2022). *Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar di Kota Palembang*. Jurnal Masyarakat Mandiri, 2155-2165.
- Tuna, Y. (2021). *Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 388-396.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**ETIKA MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIBERSITAS
TEUKU UMAR****A. Etika Komunikasi Dan Interaksi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Digital.**

1. Media apa yang sering Anda gunakan di kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana pemahaman etika komunikasi yang berhubungan dengan interaksi Anda dalam menggunakan media digital?
3. Etika seperti apa yang sudah Anda lakukan terhadap komunikasi dan interaksi secara online di media digital?
4. Apa dampak dari media digital tersebut terhadap Anda?

B. Perilaku Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Komunikasi Lewat Media Digital Dalam Membedakan Batasan Antara Ruang Pivat Dan Ruang Publik.

1. media sosial apa yang sering Anda gunakan dan bagaimana perilaku interaksi sosial dan komunikasi di sosial media?
2. apakah Anda lebih sering mempublikasikan kebiasaan sehari-hari di media sosial yang sifatnya publik atau privat?
3. kenapa Anda lebih terbiasa mempublikasikan kebiasaan sehari-hari dalam aktivitas yang Anda lakukan ke media sosial yang sifatnya publik?
4. Apakah ada dampak dari media sosial yang Anda gunakan?

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Erlinsa (Selasa, 08 November 2022, 10.00 WIB)



Wawancara dengan Ilmiadi (Selasa, 08 November 2022, 10.30 WIB)



Wawancara dengan Nur Mutia (Selasa, 08 November 2022, 12.00 WIB)



Wawancara dengan Iskandar (Selasa, 08 November 2022, 15.00 WIB)



Wawancara dengan friska (Selasa, 08 November 2022, 17.00 WIB)



Wawancara dengan Dery (Rabu, 08 November 2022, 12.00 WIB)



Wawancara dengan Iin Banurea (Rabu, 09 November 2022, 16.00 WIB)



Wawancara dengan Salamudin (Jum'at, 11 November 2022, 11.00 WIB)



Wawancara dengan (Chairil Jum'at, 11 November 2022, 12.00 WIB)



Wawancara dengan Delva (Jum'at, 11 November 2022, 14.00 WIB)



Wawancara dengan Maisyarah (Selasa, 08 November 2022, 15.00 WIB)



Wawancara dengan Rivaldi (Rabu, 09 November 2022, 14.00 WIB)



Wawancara dengan Febby (selasa, 08 November 2022, 14.00 WIB)

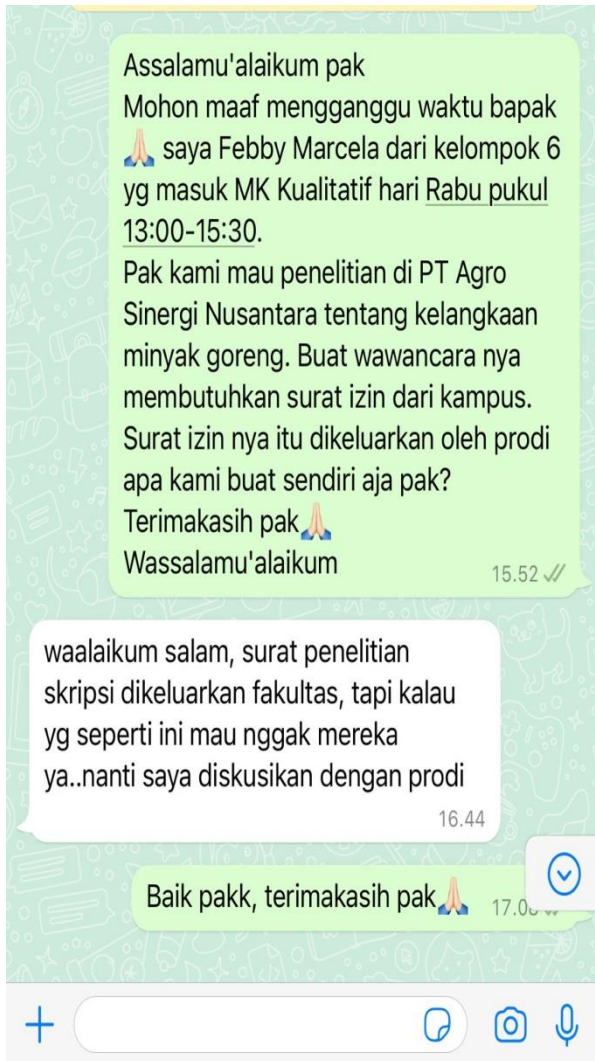


Wawancara dengan Rosna (Jum'at, 04 November 2022, 15.00 WIB)



Mahasiswa yang kurang baik dalam menggunakan media social tahun 2022

Bukti Percakapan Mahasiswa yang tidak sopan (kurang etika) tahun 2022



Bukti Percakapan Mahasiswa yang sopan tahun 2022

Lampiran 3.**BIODATA**

Nama Lengkap : Rediman Manalu
 Nim : 1905905020098
 Tempat, Tanggal Lahir : Sei Mambang, 23-01-2001
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Program Studi/Fakultas : Sosiologi/FISIP
 Alamat : Dusun Sei Mambang Hilir II
 Agama : Kristen Protestan
 Suku : Batak Toba
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 No Hp : 082277946170
 Alamat Email : manalurediman@gmail.com



Nama Orang Tua
 Ayah : Antoni Manalu
 Pekerjaan : Petani
 Ibu : Lamria Manurung
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Dusun Sei Mambang Hilir II

Riwayat Pendidikan

1. SDN 112192 Sei Mambang : 2007-2013
2. SMP N 2 Bilah Hilir : 2013-2016
3. SMK N Bilah Hilir : 2016-2019
4. Universitas Teuku Umar : 2019-2023

Pengalaman Pekerjaan/Organisasi :

1. Anggota bidang Advokasi Himpunan Mahasiswa Sosiologi (2019/2020).
2. Ketua bidang Keagamaan Kristen Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (2020/2021).
3. Ketua Umum Kumpulan Mahasiswa Kristen Universitas Teuku Umar (2022/2023).

Lampiran 4.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 1470/UN59.5/PT .01.05/2022

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;
Dekan FISIP Universitas Teuku Umar
Di
Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin. Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Rediman Manalu
NIM : 1905905020098
Jurusan : Sosiologi
No. Hp : 0822-7794-6170
Dosen Pembimbing : Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Alue Peuyareng, 31 Oktober 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan:

- Mahasiswa
- Arsip